

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh dua negara atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan serta memenuhi kebutuhan dalam suatu negara. Perdagangan internasional muncul karena setiap negara memiliki sumber daya yang berbeda dan kapasitas negara yang berbeda untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Perdagangan internasional bisa terjadi apabila suatu negara mengalami kekurangan barang atau jasa dan negara lain mempunyai kelebihan barang atau jasa, kemudian bertransaksi sesuai dengan kehendak bebas masing-masing pihak.

Perdagangan internasional merupakan salah satu penggerak perekonomian & mempunyai peran yang sangat krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia. Perdagangan internasional bisa memberikan banyak manfaat bagi suatu negara dengan menghasilkan produk yang mempunyai keunggulan komparatif dan mampu mendorong masuknya investasi asing ke dalam negeri. Perdagangan internasional juga memberikan peluang pasar yang lebih luas dengan masuknya produk luar negeri yang berkualitas bagus & murah ke pasar domestik (Bara, 2020).

Proses globalisasi yang pesat, didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan terintegrasinya pasar domestik dan pasar internasional. Akibat dari perkembangan ekonomi dan globalisasi membuat negara-negara saling bergantung dan saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan memasarkan produk-produk berkualitas tinggi milik mereka. Masalah yang sama dihadapi beberapa negara yaitu kebutuhan manusia yang tidak

terbatas namun sumber daya yang ada sekarang sangat terbatas. Agar permasalahan ini bisa teratasi, perdagangan internasional sangat dibutuhkan di era globalisasi. Secara umum, proses perdagangan internasional terdiri dari dua kegiatan yakni ekspor dan impor.

Ekspor merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjual barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk kemudian dijual ke negara lain. Impor adalah kebalikan dari ekspor, yaitu pembelian barang dan jasa dari negara lain. Impor berperan dalam mengatasi keterbatasan sumber daya suatu negara dan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. Keadaan sebaliknya terjadi pada negara-negara eksportir yang memiliki kelebihan sumber daya dan pengalokasiannya dilakukan melalui mendistribusikan ke negara lain. Komponen ekspor adalah faktor yang sangat mempengaruhi GDP (*Gross Domestic Product*).

Indonesia merupakan negara yang perekonomiannya bergantung pada ekspor. Ekspor Indonesia ditopang oleh dua sektor utama yaitu sektor migas dan sektor nonmigas. Ekspor merupakan sumber utama tambahan devisa negara. Semakin banyak ekspor suatu negara, maka semakin banyak devisa yang dimilikinya. Bisa dikatakan semakin baik catatan ekspor negara tersebut, semakin positif bagi perekonomian negara tersebut. Kegiatan ekspor yang mendominasi bisa berdampak positif bagi perekonomian suatu negara karena mengurangi anggaran untuk produk luar negeri yang harganya tidak menentu akibat perbedaan mata uang antar negara. Indonesia memiliki neraca perdagangan dengan nilai impor yang masih lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekspor (Kementerian Perdagangan, 2020).

Indonesia merupakan negara berbasis pertanian yang memiliki keanekaragaman hayati yang beragam dan lahan yang luas dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Maka dari itu sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pertanian Indonesia memiliki banyak subsektor salah satunya adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan salah satu unggulan serta penopang kegiatan perekonomian nasional maupun internasional negara Indonesia karena kualitasnya yang baik dan kuantitas produksinya yang sangat berlimpah.

Pertanian merupakan salah satu sumber kekayaan Indonesia. Selaku negara tropis, ada beberapa produk pertanian unggulan Indonesia, yaitu kelapa sawit, kopi, biji kakao, dan karet. Tahun 2021 komoditas ekspor Indonesia didominasi oleh komoditas non migas dengan nilai ekspor sebesar 155.0 miliar US\$. Sektor pertanian termasuk kehutanan dan perikanan berkontribusi sekitar 13,14 persen terhadap aktivitas ekspor dan pada 2017 naik menjadi 13,53 persen (Kementerian Pertanian, 2017).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas utama dari sektor perkebunan yang menjadi unggulan di Indonesia. Kelapa sawit yang diolah menjadi *Crude Palm Oil* atau minyak kelapa sawit mentah memiliki peran penting sebagai penyumbang devisa negara terbesar dalam perekonomian nasional yaitu sebagai komoditi andalan ekspor nonmigas. *Crude Palm Oil* atau minyak sawit mentah yang diekspor menggunakan kode HS 151110. Indonesia adalah negara penghasil *Crude Palm Oil* terbesar di dunia, diikuti negara Malaysia, dan Thailand. Berikut data sektor perkebunan di Indonesia:

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Perkebunan di Indonesia

Komoditas	Produksi Tanaman Perkebunan (1000 Ton)
Kelapa	2811,90
Karet	2884,60
Teh	129,90
Kelapa sawit	48296,90
Tembakau	261,40
Kopi	753,90
Tebu	2130,70
Kakao	713,40

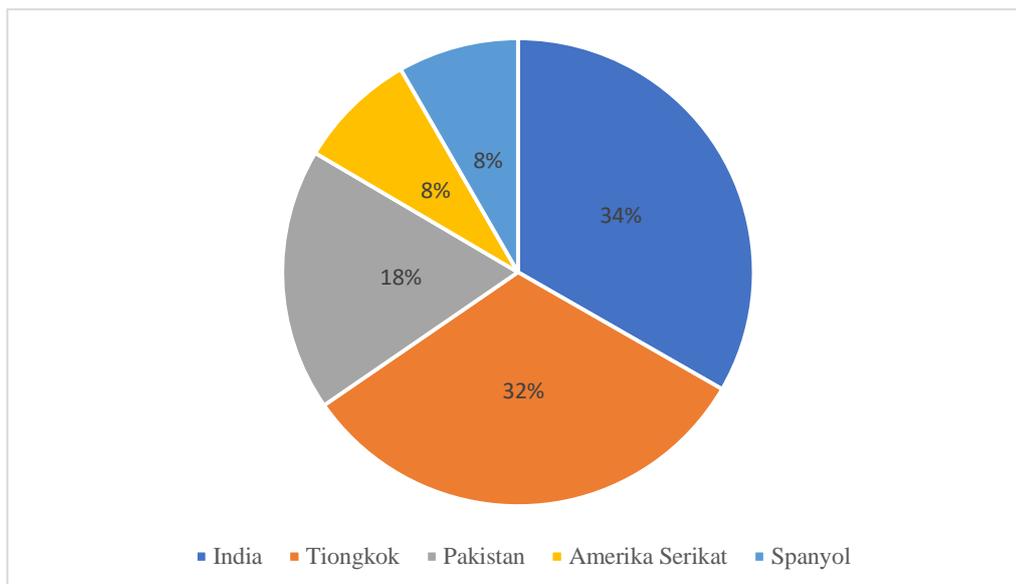
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2020

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa minyak kelapa sawit adalah komoditi terbesar sektor perkebunan di Indonesia. Prospek *Crude Palm Oil* yang cerah dalam perdagangan minyak nabati global terus mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan pengembangan lahan perkebunan kelapa sawit. Selama 10 tahun terakhir, area yang ditanami sawit telah mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini terlihat dari data luas areal yang ditanami kelapa sawit pada tahun 2011 hanya sekitar 8,99 juta hektar dan diperluas lagi menjadi 15,08 juta *hektare* pada tahun 2021 (Dirjen Perkebunan, 2022).

Menurut data Dirjen Perkebunan (2022), dengan total produksi lebih dari 30 juta ton per tahun, menjadikan Indonesia sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan persentase 54,51 persen dari total produksi dunia. Jauh melebihi produksi negara Malaysia yang menempati urutan kedua dengan total produksi 33,65 persen dari total produksi minyak sawit dunia. Luas perkebunan dan total produksi minyak kelapa sawit terus bertambah, menjadi bukti bahwa komoditas ini memang penting untuk kemajuan ekspor dan cadangan devisa.

Minyak sawit merupakan minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk dunia. Angka konsumsi tersebut mencapai 75,45 juta metrik ton atau 36,3% dari konsumsi minyak nabati dunia. Hasil produksi *Crude Palm Oil* Indonesia digunakan untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati dalam negeri dan permintaan ekspor dari berbagai negara. Melalui peningkatan produksi dalam negeri akan meningkatkan laju ekspor *Crude Palm Oil* ke berbagai negara. *Crude Palm Oil* memiliki keunggulan kompetitif, yaitu: produktivitas tertinggi dibandingkan dengan komoditas lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber minyak nabati, seperti kedelai, biji rami, bunga matahari, kacang tanah, wijen, dan zaitun. Produktivitas kelapa sawit yang tinggi ditambah dengan biaya produksi yang rendah membuat harga minyak sawit lebih rendah dibandingkan minyak nabati lainnya. Hal ini menjadi faktor pendorong tingginya konsumsi minyak sawit di dunia. Hal itu, peluang Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor *Crude Palm Oil* ke pasar internasional menjadi semakin terbuka. Upaya untuk meningkatkan pangsa pasar dibutuhkan daya saing agar *Crude Palm Oil* Indonesia dapat bersaing di pasar internasional.

Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia di pasar dunia pada tahun 2020 dilakukan ke beberapa negara tujuan utama diantaranya yaitu India, Tiongkok, Pakistan, Amerika Serikat, Spanyol, Bangladesh, Belanda dan Italia. Lima negara tujuan utama ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia pada tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistika 2021

Gambar 1.1 Negara tujuan utama ekspor CPO Indonesia tahun 2020

Berdasarkan gambar 1.1 bisa dilihat bahwa volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia pada tahun 2020 terbesar dilakukan ke negara India dengan persentase ekspor mencapai 34 persen atau mencapai 4.500 Ton. Tiongkok menjadi negara dengan ekspor terbesar kedua dengan persentase 32 persen atau setara 4.300 ton. Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia terbesar pada urutan ketiga dilakukan ke Pakistan, dengan persentase sebesar 18 persen atau setara 2.400 ton. Pada urutan keempat ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia berada di Spanyol dengan persentase ekspor 8 persen atau setara dengan 1.135.000 ton. Urutan kelima ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia terbesar dilakukan ke Amerika Serikat dengan persentase ekspor 8 persen atau setara dengan 1.123.000 ton. Menurut BPS (2021) pada tahun 2020 ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia di pasar dunia mencapai 27.326.000 ton dengan total nilai sebesar US\$ 18,44 miliar.

Seiring dengan kebergantungan dunia terhadap *Crude Palm Oil* yang semakin tinggi, Volume permintaan ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia ke dunia terus mengalami peningkatan. Hal ini merupakan akibat dari peningkatan alami seperti

peningkatan pertumbuhan penduduk yang otomatis akan meningkatkan permintaan minyak goreng, perkembangan industri hilir, dan terakhir yang cukup mempengaruhi peningkatan permintaan *Crude Palm Oil* dunia secara signifikan yaitu perkembangan energi alternatif untuk minyak bumi. Sejak tahun 2020 hingga beberapa bulan terakhir pada tahun 2021 ekspor *Crude Palm Oil* mengalami penurunan akibat dari penurunan produksi *Crude Palm Oil* Indonesia.

Tabel 1.2 Perkembangan Ekspor CPO Indonesia Tahun 2015-2021

Tahun	Volume (Kg)	Nilai (\$)
2015	7.788.549.862	4,676,503,846
2016	5.283.953.440	3,305,575,089
2017	7.076.062.634	4,698,219,582
2018	6.554.497.185	3,576,824,756
2019	7.401.795.461	3,641,686,781
2020	7.169.593.663	4,743,566,753
2021	2.498.058.201	2,693,579,210

Sumber: Un comtrade 2022

Tabel 1.3 Perkembangan Ekspor CPO Malaysia Tahun 2017-2021

Tahun	Volume (Kg)	Nilai (\$)
2017	2.787.556.620	1,880,314,679
2018	3.341.772.210	1,938,224,011
2019	3.933.770.120	1,944,917,178
2020	4.501.501.380	2,928,961,161
2021	4.705.519.408	4,953,335,498

Sumber: Un comtrade 2022

Perlu adanya daya saing yang kuat untuk tetap mempertahankan posisi Indonesia di pasar internasional. Daya saing merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk mempertahankan posisi dalam perdagangan internasional. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia di Negara Tujuan Utama”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana daya saing *Crude Palm Oil* Indonesia di negara tujuan utama?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia ke negara tujuan utama?
3. Bagaimana kemampuan daya saing *Crude Palm Oil* Indonesia dalam merebut pasar di pasar internasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis daya saing ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia di negara tujuan utama.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia ke negara tujuan utama.
3. Menganalisis kemampuan daya saing Indonesia dalam merebut pasar ekspor *Crude Palm Oil*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang daya saing ekspor *Crude Palm Oil* serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terkait dengan daya saing komoditas kelapa sawit. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepastakaan yang

merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan.

2. Bagi pemerintah diharapkan mampu menentukan kebijakan untuk meningkatkan daya saing ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia di pasar internasional serta keputusan yang berkaitan dengan ekspor *Crude Palm Oil* ke luar negeri.
3. Universitas mendapat tambahan acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga bisa memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan mahasiswa.